

Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Mandiri Siswa Taman Kanak-Kanak dalam Budaya Begibung pada Suku Sasak

Indriwati Wahyuni^{1*}, Aliahardi Winata², Candra³, Isnaini⁴, Saddam⁵
Muhammad Nizaar⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah
Mataram, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

wahyuniindriwati3@gmail.com¹, aliahardi.winata.s.sp@gmail.com²,
candra81240@gmail.com³, bangisnainiibrahim@gmail.com⁴,
saddamambalawi1@ummat.ac.id⁵, niadompu@gmail.com⁶

Koresponden*

Diterima : 2024-08-05

Direvisi : 2024-09-23

Disetujui: 2024-10-05

Abstrak : "Begibung," a communal dining tradition long practiced by the Sasak people, has now become the focus of research in the context of character formation among students at kindergarten. The research adopts a qualitative descriptive approach, with the study subjects comprising 20 students, 4 educators, and the head of the kindergarten. Research instruments include observation sheets, questionnaires, and interview guidelines, utilizing the Miles and Huberman method for data analysis to attain a comprehensive understanding of the effects of the communal dining program. The questionnaire comprises 5 items assessing religious character, 5 items for discipline, and 7 items for independence. Research findings indicate that the "Begibung" program in kindergarten effectively enhances religious character, achieving a commendable 89%. This outcome reflects the program's success in reinforcing religious values among students. Discipline character, reaching 74%, demonstrates a contribution in shaping student discipline through established rules. The independence character, marked at 65%, presents an opportunity for future enhancement in developing students' self-reliance, with a particular focus on personal initiative. The "Begibung" program in kindergarten proves to be highly effective in shaping the religious, disciplinary, and independent characters of students. This research makes a positive contribution to understanding the potential of the "Begibung" program as a character formation strategy in kindergarten.

Keywords: *Characte, Religious, Discipline, Independence.*

Abstract : "Begibung" sebuah tradisi makan bersama yang telah lama dipraktikkan oleh masyarakat Sasak, kini menjadi fokus penelitian dalam konteks pembentukan karakter siswa di taman kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari 20 siswa, 4 pendidik, dan kepala taman kanak-kanak. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, kuesioner, dan pedoman wawancara, serta menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak program makan bersama tersebut. Kuesioner mencakup 5 item yang menilai karakter religius, 5 item untuk disiplin, dan 7 item untuk kemandirian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program "Begibung" di taman kanak-kanak secara efektif meningkatkan karakter religius, dengan pencapaian sebesar 89%, yang merupakan hasil yang patut diapresiasi. Hasil ini mencerminkan keberhasilan program dalam memperkuat nilai-nilai religius di kalangan siswa. Karakter disiplin, yang mencapai 74%, menunjukkan kontribusi program ini dalam membentuk disiplin siswa melalui aturan yang telah ditetapkan. Karakter kemandirian yang tercatat sebesar 65%, menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan lebih lanjut dalam mengembangkan kemandirian siswa, terutama dalam hal inisiatif pribadi. Program "Begibung" di taman kanak-kanak terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan kemandirian siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam memahami potensi program "Begibung" sebagai strategi pembentukan karakter di taman kanak-kanak.

Keywords: Karakter, Religius, Disiplin, Mandiri.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk identitas anak. Pendidikan berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia.¹ Lembaga-lembaga ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan generasi yang berkarakter, sejalan dengan paradigma yang diuraikan dalam pembukaan konstitusi mencerdaskan kehidupan bangsa.² Taman kanak-kanak berfungsi sebagai tempat untuk memberikan

¹ Ali Wafi and Moh. Nurhuda, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa," *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.111>.

² Sofia Nur, Purwanto Purwanto, and Rochmat Budi Santoso, "Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Kota Magelang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 881–90, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2662>.

pengetahuan dan membekali peserta didik, sambil merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendidikan budaya dan karakter sebagai aspek fundamental bangsa.³ Penanaman karakter religius memerlukan disiplin untuk dapat diwujudkan. Konsep disiplin menciptakan kondisi tertib di mana individu yang terlibat dalam suatu sistem dengan sukarela mematuhi peraturan yang berlaku⁴.

Pembentukan karakter telah menjadi aspek penting dalam lanskap pendidikan kontemporer.⁵ Pedagogi berbasis taman kanak-kanak yang berakar pada realitas alam dan kehidupan, menanamkan karakter kemandirian yang menekankan disiplin, ketekunan, kemandirian, kerja keras, religiusitas, solidaritas, kepedulian, kasih sayang, kesederhanaan, rasa hormat, kesopanan, tanggung jawab, kejujuran, dan ketulusan.⁶ Pemahaman mendalam tentang pembentukan karakter telah menjadi fokus utama penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Peneliti sebelumnya secara kritis telah memeriksa berbagai program yang diterapkan untuk membentuk karakter individu. Berbagai program yang telah diteliti meliputi program pembentukan karakter berbasis religius⁷. Istilah "siswa" dalam konteks ini merujuk pada peserta didik yang belajar di taman kanak-kanak.⁸

Pembentukan karakter dapat ditanamkan melalui berbagai program, termasuk program makan bersama "Begibung." Begibung yang merupakan istilah dalam bahasa Sasak, mengacu pada makan bersama di atas nampan yang sama atau di tempat yang sama, yang secara tradisional dipraktikkan oleh masyarakat Lombok sebagai simbol kebersamaan. Program makan bersama ini mencakup nilai-nilai karakter religius dan mendorong terciptanya kebersamaan. Karakter religius, sebagai nilai utama, berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, yang mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan yang konsisten dengan prinsip ketuhanan dan/atau ajaran agama.⁹

³ Laela Mukharoh and Tutuk Ningsih, "Peran Lingkungan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIM 2 Slinga Kaligondang Purbalingga," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 1791–99, <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2626>.

⁴ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, "P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077 Universitas Nias Raya Termasuk Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar, Tentu Tidak Dapat Diidentifikasi Secara Totalitas Oleh Pengajar, Karena Kecenderungan Mereka," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>.

⁵ Shintya Putri Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2020): 172, <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>.

⁶ (Romdoni & Malihah, 2020)

⁷ Ismail Ismail, "Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 72–81, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.182>.

⁸ (Reksa & Rachmah, 2022)

⁹ Christiani Purwaningsih and Amir Syamsudin, "Pengaruh Perhatian Orang Tua,

Melalui pendekatan yang memanfaatkan budaya begibung, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam mengembangkan nilai-nilai religius, disiplin, dan kemandirian pada siswa Taman Kanak-Kanak. Selain itu, fokus pada usia dini memberikan keunikan tersendiri karena pendidikan karakter pada tahap ini sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰ Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional secara holistik, di mana budaya kebersamaan dan gotong royong dalam begibung menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa.¹¹ Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi kontekstual yang kuat karena menggunakan nilai-nilai kearifan lokal yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa,¹² sehingga membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Keunikan-keunikan tersebut menjadikan penelitian ini sebagai sumbangan penting dalam pendidikan karakter berbasis budaya lokal di Indonesia.¹³

Analisis program mentoring dalam pembentukan karakter telah menjadi fokus penelitian, seperti yang dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh.¹⁴ Salah satu penelitian telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ini dengan mengeksplorasi pengembangan karakter melalui program "Friday Sharing".¹⁵ Selain itu, peneliti lain telah menyelidiki peran gaya pengasuhan dalam membentuk kemandirian dengan memanfaatkan program inovatif "online toilet".¹⁶ Program hafalan Al-Qur'an (tahfidz) juga telah diakui sebagai kontributor penting dalam pengembangan karakter.¹⁷ Program

Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.

¹⁰ Emerald Henderson, “The Educational Saliense of Emulation as a Moral Virtue,” *Journal of Moral Education* 53, no. 1 (2024): 73–88, <https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2130882>.

¹¹ Gede Agus Siswadi, *Education, Character, and Humanistic Pedagogy (Concept, Theory, and Applications)*, 2024, https://www.researchgate.net/publication/380214622_Education_Character_And_Humanistic_Pedagogy_Concept_Theory_And_Applications.

¹² Jana Jana et al., “Community Spirit and Local Wisdom: Strengthening Character Education through the Ngarot Tradition in Social Studies Learning,” *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 5, no. 1 (2024): 9–20, <https://doi.org/10.37251/jske.v5i1.888>.

¹³ Syahria Anggita Sakti, Suwardi Endraswara, and Arif Rohman, “Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 7 (2024): 84–101, <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.5>.

¹⁴ Khair et al. (2023)

¹⁵ Sukmawati and Tabroni (2023)

¹⁶ Wiyani and Nurkamelia (2022)

¹⁷ Nor Aqilah Binti Izham, “Dampak Adab Menghafal Al- Al- Qur ’ An Darul Aman 2022 M / 1443 H Dampak Adab Menghafal Al- Qur ’ An Terhadap Pembentukan Karakter

pendidikan lingkungan, seperti Adiwiyata, juga telah dipelajari untuk perannya yang mendukung pembentukan karakter.¹⁸ Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pembentukan karakter dalam konteks program pondok pesantren.¹⁹ Selain itu, peneliti lainnya telah menganalisis terhadap karakter siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring.²⁰ Studi mereka mengungkapkan bahwa 50% siswa menunjukkan tingkat pembelajaran mandiri yang tinggi, sementara persentase yang sama menunjukkan tingkat pembelajaran mandiri yang lebih rendah.

Pembentukan karakter peserta didik melalui pemanfaatan lagu terbukti dari hasil pernyataan, di mana 91,7% responden setuju atau sangat setuju bahwa peserta didik dapat menghayati makna lirik lagu dalam proses pembelajaran, dan 88,4% setuju atau sangat setuju bahwa peserta didik dapat menghayati makna lirik lagu dalam kehidupan sosial mereka.²¹ Pengelolaan pengembangan karakter anak usia dini dapat dicapai melalui kegiatan parenting yang dimulai dengan sesi parenting mingguan.²² Pembentukan karakter religius pada anak melalui video animasi di SDI Sabilillah Malang dipengaruhi secara signifikan oleh praktik pengasuhan orang tua, dengan analisis menunjukkan bahwa 80% pembentukan karakter pada anak cenderung dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua dan penerapan metode habituasi.²³ Penerapan gaya hidup sehat melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan disiplin siswa di MAS Khulfaur Rasyidin. Terjadi peningkatan disiplin siswa yang signifikan, di mana pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa 23,3% siswa memiliki disiplin yang baik. Pada siklus 1, angka ini

Mahasiswa Di Institut Al- Qur ' An Darul Aman Kedah," 2022, [https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/32468/1/Nurul Husna, 180206066, FTK, MPI.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/32468/1/Nurul%20Husna,%20180206066,%20FTK,%20MPI.pdf).

¹⁸ Syaipul Pahru, Sa'dun Akbar, and Imanuel Hitipeuw, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2021): 119, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>.

¹⁹ Setiadi and Indrawadi (2020)

²⁰ Failla Aulia Denansa, Anita Trisiana, (2020)

²¹ Hana Shilfia Iraqi et al., "Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Yasin* 3, no. 4 (2023): 672–83, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1290>.

²² Ulyatul Mustarsida, Muhammad Anas Maarif, and Ibnu Rusydi, "Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2023): 855–66, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.689>.

²³ Friska Dwi Yusantika, "Pembiasaan Adab Makan Dan Minum Untuk Menanamkan Karakter Religius Melalui Video Animasi Bagi SDI Sabilillah Malang," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 4, no. 1 (2023): 18–27, <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/56>.

meningkat menjadi 50%, dan pada siklus 2, tercatat persentase yang sangat tinggi sebesar 93,33%, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 43,33%.²⁴

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya mengenai pembentukan karakter, banyak studi yang mengeksplorasi aspek-aspek seperti pengembangan karakter melalui lagu, perubahan budaya, kegiatan pengasuhan, penerapan metode, dan berbagai media. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang ada, menyoroti tidak adanya studi mendalam yang secara khusus fokus pada pembentukan karakter melalui program makan bersama “Begibung”. Ketiadaan penelitian di domain metodologis ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengeksplorasi pembentukan karakter religius, disiplin, dan mandiri melalui pendekatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dianggap signifikan karena berpotensi memberikan wawasan dan informasi berharga mengenai pengembangan karakter disiplin, religius, dan mandiri melalui program makan bersama. Penerapan budaya begibung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan mandiri siswa Taman Kanak-Kanak pada Suku Sasak. Melalui pendekatan budaya lokal ini, diasumsikan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan begibung akan menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, yaitu pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan;²⁵ disiplin, yaitu kemampuan mengatur diri dan mengikuti aturan;²⁶ serta kemandirian, yaitu kemampuan untuk bertindak secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain.²⁷ Secara spesifik, penerapan budaya begibung diharapkan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius yang lebih kuat, meningkatkan kedisiplinan, serta mendorong sikap mandiri siswa pada jenjang usia dini. Dengan demikian, budaya lokal yang kaya dengan nilai-nilai kebersamaan ini diharapkan dapat

²⁴ Imam Wahyudi et al., “Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga Pada Siswa Mas Khulafaur Rasyidin Implementation Of Healthy Lifestyle In Physical Education To Improve The Character Of Discipline Upt Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-B” 6 (2023): 81–87, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjournal/article/view/9956>.

²⁵ Dinar Saharani and Henny Suharyati, “Values of Religious Moderation in the Perspective Of” 2, no. 2 (2024): 440–50.

²⁶ Sri Lestari, Sri Watini, and Dhiyah Eloise Rose, “Impact of Self-Efficacy and Work Discipline on Employee Performance in Sociopreneur Initiatives,” *APTISI Transactions on Technopreneurship* 6, no. 2 (2024): 270–84, <https://doi.org/10.34306/att.v6i2.403>.

²⁷ Framz Hardiansyah et al., “Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 3 (2024): 1159–66, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.5661>.

menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter.²⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengilustrasikan secara sistematis bidang atau fenomena yang diteliti.²⁹ Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak karena lingkungan tempat pembentukan karakter anak sangat mempengaruhi mereka saat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini, guru harus bersabar dalam membentuk karakter disiplin karena pendidikan ini merupakan fase awal yang sangat penting untuk pengembangan karakter.³⁰ Peneliti melakukan wawancara mengenai program-program yang diterapkan di taman kanak-kanak (TK) Al-Istiqomah, yang memungkinkan pengembangan program makan bersama untuk membina karakter religius, sosial, dan kemandirian siswa. Penelitian ini melibatkan 20 siswa sebagai responden dan untuk memastikan validitas serta akuntabilitas data, peneliti secara cermat mendokumentasikan program-program yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa, yang dibantu oleh pendidik di taman kanak-kanak, yang terdiri dari 17 pertanyaan terkait pembentukan karakter religius, disiplin, dan kemandirian dalam program makan bersama. Kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini diadaptasi dari studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas, bertujuan untuk mencatat perilaku siswa selama program makan bersama. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1992), meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) mencakup: (1) Pengumpulan data, yang melibatkan pengumpulan informasi atau data yang ditemukan di lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal penelitian yang relevan, metode pengumpulan data, observasi, dan pengisian kuesioner di TK Al-Istiqomah di Desa Telaga Waru.

²⁸ Strengthening Character et al., "Strengthening Character Education as a Response to the Challenges of the Times" 4, no. 3 (2024): 761–74.

²⁹ Nurmalasari & Erdiantoro, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, [http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB III Skripsi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf).

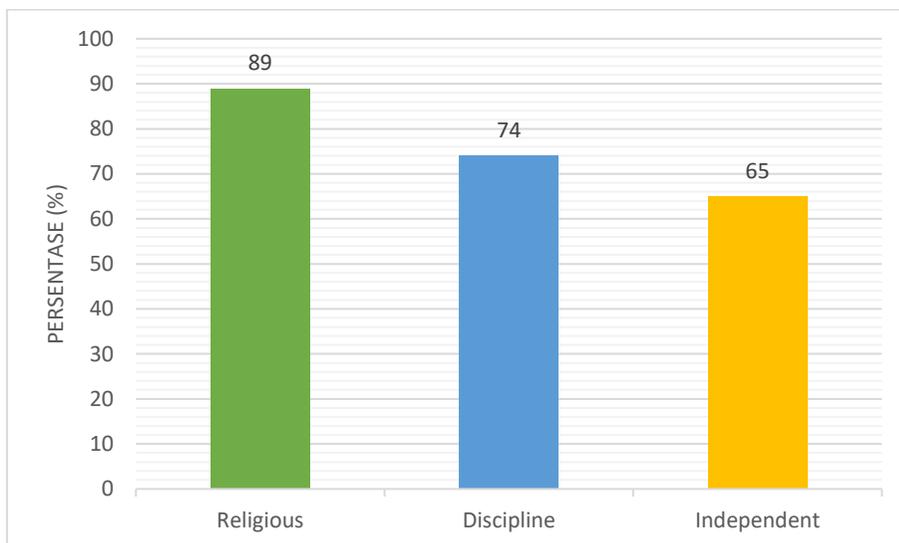
³⁰ Mustajib, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Pembiasaan Di TK Ulumiyah Al Makruf Jombang," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 3, no. 1 (2022).

Setelah melakukan observasi terkait program makan bersama, peneliti secara cermat mencatat hasil dan data yang diamati dalam buku catatan. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai program pembentukan karakter melalui makan bersama atau "begibung," melibatkan berbagai peserta seperti siswa, pendidik (TM1, TM2, TM3, dan TM4), serta kepala taman kanak-kanak (TM5), pendidik serta kepala taman kanak-kanak ini turut membantu jalannya pengisian responden. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dokumentasi melalui perekaman dan pengambilan foto yang berfungsi sebagai bukti dalam penyusunan artikel ini. (2) Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah reduksi, yang melibatkan pemisahan data serupa terkait program makan bersama yang telah dikumpulkan. Proses ini memungkinkan penyajian data yang terorganisir dalam bagian pembahasan. (3) Penyajian data melibatkan urutan terstruktur dari peserta, yang memfasilitasi penjelasan rinci untuk merumuskan hasil dan pembahasan mengenai pembentukan karakter religius, disiplin, dan mandiri siswa melalui makan bersama atau "begibung." (4) Penarikan kesimpulan dan tindak lanjut. Setelah reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Data tersebut diproses untuk merumuskan temuan penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk diskusi.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Makan Bersama Dalam Membentuk Karakter Siswa.

Kuesioner mengenai dampak program makan bersama dalam membentuk karakter siswa di taman kanak-kanak dirancang untuk menilai pengaruh program terhadap pengembangan karakter peserta didik di taman kanak-kanak. Kuesioner ini terdiri dari 17 pertanyaan dengan pilihan jawaban, semuanya diformulasikan dalam pernyataan positif. Opsi jawaban yang tersedia adalah: (1) ya, (2) tidak. Mengingat 17 pertanyaan pilihan ganda dalam instrumen ini, persentase jawaban tertinggi dan terendah ditentukan berdasarkan hasil kuesioner seperti yang digambarkan dalam Gambar 1.



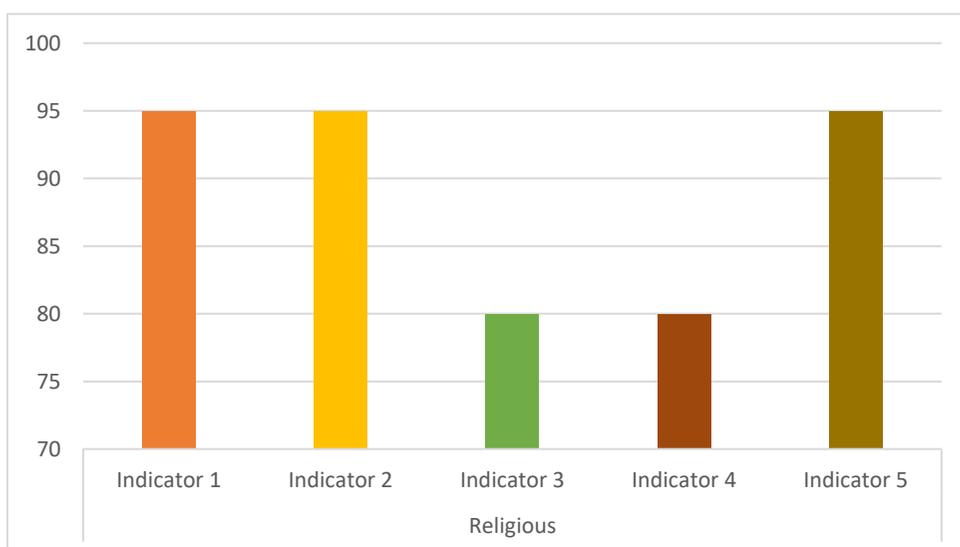
Gambar 1. Grafik persentase keberhasilan pembentukan karakter

Program makan bersama, atau "begibung," di taman kanak-kanak terbukti menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan mandiri di kalangan siswa. Penelitian ini melibatkan 20 responden, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan, semuanya merupakan siswa taman kanak-kanak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang ditunjukkan dalam Gambar 3 mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan dari program makan bersama, mencapai 89%, terhadap karakter religius peserta. Hal ini menegaskan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai religius. Namun, meskipun nilai disiplin mencapai 74% dan kemandirian 65%, aspek-aspek karakter ini memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai tingkat optimal.

B. Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religius mencapai 89%, seperti yang tercermin dalam indikator yang disebarluaskan. Sebanyak 95% responden melakukan doa sebelum makan, yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam doa sebelum makan. Mereka mengakui pentingnya mengungkapkan rasa syukur dan memohon berkah sebelum memulai makan, yang menciptakan dampak religius sebelum konsumsi. Selain itu, 95% responden berdoa setelah makan, mencerminkan rasa terima kasih setelah makan dan memperkuat spiritualitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 80% responden menunjukkan keharmonisan selama program makan bersama, memperlihatkan persatuan dan solidaritas selama program "begibung". Hal ini menunjukkan toleransi, persahabatan, dan saling

menghormati terhadap sesama siswa. Demikian pula, 80% responden terlibat dalam saling berbagi makanan, menggambarkan semangat berbagi makanan di antara mereka. Tindakan ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian di antara siswa, menciptakan dampak positif pada kehidupan komunitas di lingkungan tersebut. Sebanyak 95% responden yang mengikuti program makan bersama dengan mematuhi aturan yang ketat menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan untuk program makan bersama. Mereka mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan, menunjukkan disiplin dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai religius dan etika, seperti yang terlihat dalam grafik pada Gambar 2.



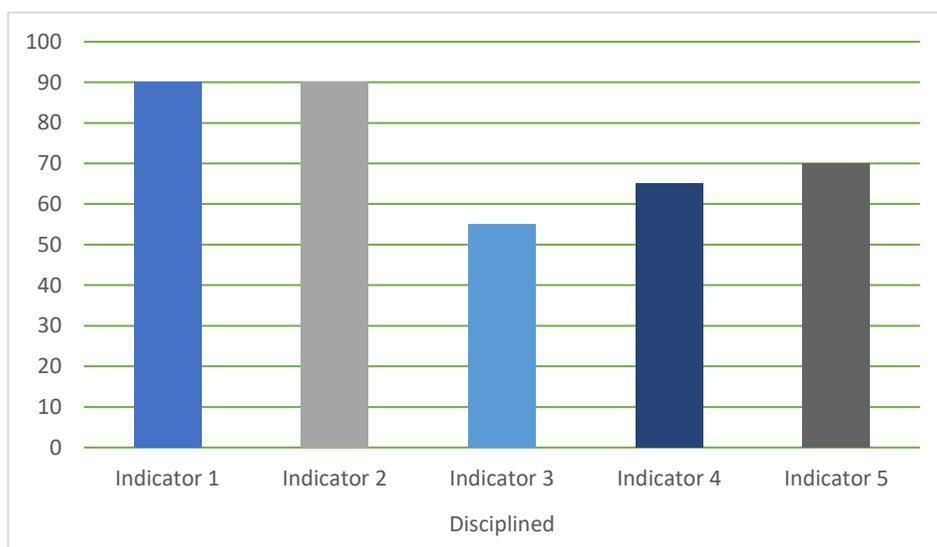
Gambar 2. Hasil observasi dari pertanyaan variabel religius.

C. Pembentukan Karakter Disiplin

Penelitian yang dilakukan di kalangan siswa menunjukkan bahwa variabel disiplin berada pada tingkat 74%, sebagaimana tercermin dalam indikator berikut: Sebanyak 90% responden mematuhi jadwal makan bersama, menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dengan mengikuti jadwal makan yang telah ditetapkan. Mereka menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan, menciptakan suasana yang tertib dan teratur selama pelaksanaan program makan bersama. Sebanyak 90% responden menunjukkan disiplin dengan membersihkan area makan mereka setelah selesai makan. Tindakan ini mencerminkan rasa tanggung jawab dan kebersihan, menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Sebanyak 55% responden mematuhi

peraturan makan, menunjukkan disiplin dalam mengikuti aturan makan yang telah ditetapkan. Mereka mengikuti aturan ini dengan cermat, menunjukkan etika dan perilaku makan yang baik, serta mendukung perilaku yang terorganisir dan terkendali. Sebanyak 65% responden menunjukkan disiplin dalam doa dengan niat yang artikulatif dan tulus, membina hubungan spiritual yang lebih dalam. Selain itu, 70% responden yang mengenakan seragam sesuai dengan peraturan menunjukkan disiplin dengan mematuhi aturan berpakaian

selama program makan bersama. Ini mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan menciptakan kesan keseragaman di dalam lingkungan. Variabel disiplin mencapai tingkat 74%, dengan sebagian besar siswa secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari mereka, berkontribusi pada lingkungan yang teratur dan terkendali, seperti yang digambarkan dalam grafik pada Gambar 3.



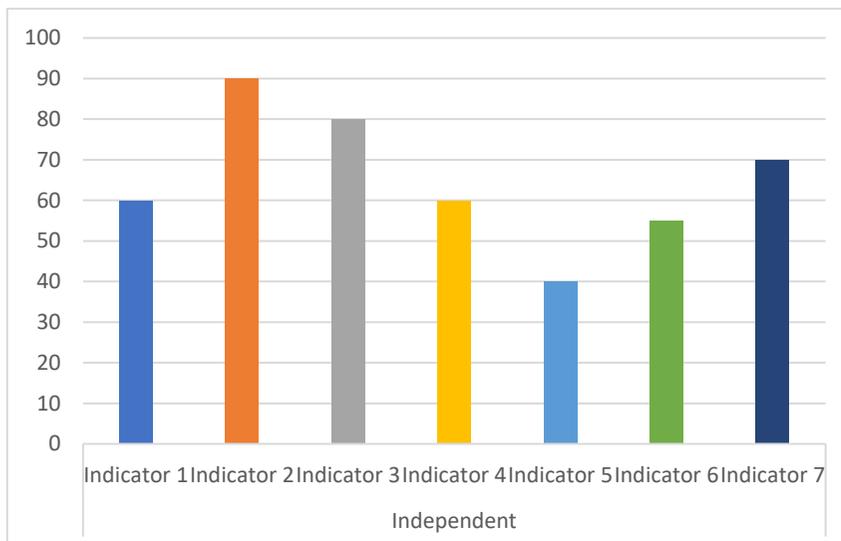
Gambar 3. Hasil observasi dari pertanyaan variabel disiplin.

D. Pembentukan Karakter Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mewakili kemandirian siswa mencapai tingkat 64%. Berikut adalah hasil dari beberapa indikator yang mencerminkan tingkat kemandirian siswa: Sebanyak 60% responden tidak terlalu bergantung pada teman sebaya atau pendidik selama program. Ini menunjukkan sikap mandiri responden dengan tidak bergantung secara berlebihan pada teman atau ustaz/ustazah selama program makan bersama. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertindak secara mandiri. Selain itu, 90% responden menunjukkan

kepercayaan diri dalam melaksanakan program makan bersama, menandakan tingkat kepercayaan diri yang tinggi selama pelaksanaannya. Mereka mendekati tugas mereka tanpa ragu, menciptakan suasana yang positif dan produktif.

Responden menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan program makan bersama, dengan mayoritas yaitu 80% responden menunjukkan tanggung jawab dalam persiapannya. Mereka mengambil tanggung jawab untuk tugas yang diberikan dan berpartisipasi aktif dalam persiapan kegiatan. Selain itu, 60% responden menunjukkan tanggung jawab dalam membersihkan area makan mereka sendiri, menampilkan kemandirian dengan membersihkan ruang makan mereka setelah selesai makan. Mereka menunjukkan kesadaran akan kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Mereka dapat mengatasi rintangan dengan kreativitas dan keberanian. Sebanyak 70% responden membuang sampah pada tempatnya, menunjukkan kemandirian dengan membuang sampah secara tepat. Tindakan ini mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Dengan tingkat kemandirian sebesar 64%, responden secara umum menunjukkan kemampuan untuk bertindak secara mandiri dan mengambil tanggung jawab dalam pelaksanaan program makan bersama. Hal ini dapat diamati dari grafik pada Gambar 4.



Gambar 4.

Hasil Observasi dari Pertanyaan Variabel Kemandirian.

E. Peran dan Tantangan Program Makan Bersama dalam Pembentukan Karakter Siswa

Temuan penelitian mengenai program makan bersama menunjukkan kemampuannya untuk mengintegrasikan elemen-elemen religius, aturan, dan tanggung jawab pribadi. Program ini dapat memberikan dampak positif secara holistik terhadap perkembangan keseluruhan siswa. Meskipun program makan bersama memberikan kontribusi positif, tantangan masih ada dalam pengembangan karakter individu. Penting untuk mendalami lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kemandirian siswa dan menyesuaikan program makan bersama untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mempromosikan nilai-nilai tersebut.

Program makan bersama yang dilakukan setiap minggu mendukung perilaku positif dan berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Melalui program kebiasaan ini, siswa dapat mengembangkan praktik-praktik yang mendukung karakter religius, disiplin, dan mandiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dkk. (2020), karakter kemandirian siswa dapat ditingkatkan melalui program kebiasaan dan contoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 siswa, 50% berhasil mencapai tingkat pembelajaran mandiri yang tinggi, sementara 50% sisanya, yang terdiri dari 7 siswa lainnya, menunjukkan tingkat pembelajaran mandiri yang rendah.

Peningkatan karakter disiplin yang diteliti oleh salah seorang peneliti menunjukkan bahwa penerapan gaya hidup sehat melalui pendidikan jasmani memiliki dampak positif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Pada siklus awal, hanya 23% siswa yang menunjukkan tingkat disiplin tinggi.³¹ Namun, pada Siklus 1, angka tersebut meningkat signifikan menjadi 50%, dan pada Siklus 2, mencapai nilai yang sangat tinggi yaitu 93,33%, yang menunjukkan peningkatan substansial sebesar 43%. Dalam konteks pembentukan karakter religius, analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius pada anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah dan penerapan metode habituasi.³² Hasil analisis mengungkapkan bahwa 80% dari pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh metode habituasi, sejalan dengan nilai karakter religius sebesar 89% yang diamati dalam program makan bersama. Oleh karena itu, penerapan metode habituasi dalam program makan bersama dapat dianggap efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

³¹ Wahyudi Dkk. (2023)

³² Dwi Yusantika (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal religiusitas, disiplin, dan kemandirian, melalui program makan bersama di taman kanak-kanak telah menunjukkan dampak positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter religius mencapai 89%, mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai religius serta ketaatan di kalangan siswa. Program ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan aspek religius siswa. Nilai karakter disiplin mencapai 74%, menunjukkan bahwa program makan bersama memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk disiplin siswa. Aturan yang diterapkan selama program, bersama dengan keteraturan waktu makan bersama, menyediakan struktur yang mendukung perkembangan disiplin pribadi. Sementara itu, nilai karakter kemandirian mencapai 65%, menandakan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pembentukan aspek kemandirian siswa. Fokus pengembangan program makan bersama di masa depan harus menekankan pada inisiatif dan tanggung jawab pribadi. Secara keseluruhan, program makan bersama di taman kanak-kanak memiliki potensi yang signifikan sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan mandiri di kalangan siswa. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap program ini merupakan langkah penting untuk memaksimalkan dampak holistik pada pembentukan karakter siswa. Dalam budaya Begibung, siswa menunjukkan dominasi nilai karakter religius dan disiplin. Namun, pencapaian untuk karakter kemandirian hanya mencapai 65%. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan fokus yang lebih mendalam pada pembentukan karakter mandiri. Di masa mendatang, peneliti lain dapat mengkaji lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter mandiri. Hal ini penting mengingat ruang lingkup variabel yang diteliti mencakup tiga aspek utama, yaitu religius, disiplin, dan kemandirian. Dengan demikian, meskipun budaya Begibung berhasil meningkatkan nilai karakter religius dan disiplin, upaya peningkatan karakter mandiri masih merupakan tantangan yang perlu ditangani oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam memahami potensi program "Begibung" sebagai strategi pembentukan karakter di taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Character, Strengthening, Education As, A Response To, T H E Challenges, and O F The. “Strengthening Character Education as a Response to the Challenges of the Times” 4, no. 3 (2024): 761–74.
- Dwi Yusantika, Friska. “Pembiasaan Adab Makan Dan Minum Untuk Menanamkan Karakter Religius Melalui Video Animasi Bagi SDI Sabilillah Malang.” *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* *JIEES* 4, no. 1 (2023): 18–27. <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/56>.
- Failla Aulia Denansa, Anita Trisiana, Ratna Widyaningrum. “ALPEN : Jurnal Pendidikan Dasar EISSN 2580-9075 Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Pembiasaan Dan Keteladanan Universitas Slamet Riyadi ALPEN : Jurnal Pendidikan Dasar EISSN 2580-9075 Pemerintah Melalui Kementerian Pend” 7, no. 1 (2020). <https://alpen.web.id/index.php/alpen/article/view/167>.
- Hardiansyah, Framz, Ali Armadi, Muhammad Misbahudholam AR, and Moh. Wardi. “Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. 3 (2024): 1159–66. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.5661>.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. “P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077 Universitas Nias Raya Termasuk Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar, Tentu Tidak Dapat Diidentifikasi Secara Totalitas Oleh Pengajar, Karena Kecenderungan Mereka.” *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>.
- Henderson, Emerald. “The Educational Salience of Emulation as a Moral Virtue.” *Journal of Moral Education* 53, no. 1 (2024): 73–88. <https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2130882>.
- Iraqi, Hana Shilfia, Mai Sri Lena, Fransisca Regy Reviana, and Juliana Sulastri. “Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Yasin* 3, no. 4 (2023): 672–83. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1290>.
- Ismail, Ismail. “Pendidikan Karakter Berbasis Religius.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 72–81. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.182>.

- Izham, Nor Aqilah Binti. “Dampak Adab Menghafal Al- Qur ’ An Darul Aman 2022 M / 1443 H Dampak Adab Menghafal Al- Qur ’ An Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Institut Al- Qur ’ An Darul Aman Kedah,” 2022. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32468/1/Nurul Husna, 180206066, FTK, MPI.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32468/1/NurulHusna,180206066,FTK,MPI.pdf).
- Jana, Jana, Hammidah Hammidah, Ratish Chand, and Jessica Haselkorn. “Community Spirit and Local Wisdom: Strengthening Character Education through the Ngarot Tradition in Social Studies Learning.” *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 5, no. 1 (2024): 9–20. <https://doi.org/10.37251/jske.v5i1.888>.
- Khair, U, R Arcanita, G Putrajaya, and ... “Analisis Program Mentoring Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Pada Masa Pandemi.” *Edukasi Islami* ..., no. 4 (2023): 1219–32. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3148>.
- Lestari, Sri, Sri Watini, and Dhiyah Eloise Rose. “Impact of Self-Efficacy and Work Discipline on Employee Performance in Sociopreneur Initiatives.” *APTISI Transactions on Technopreneurship* 6, no. 2 (2024): 270–84. <https://doi.org/10.34306/att.v6i2.403>.
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa, and Huriah Rachmah. “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 115–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>.
- Mukharoh, Laela, and Tutuk Ningsih. “Peran Lingkungan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIM 2 Slinga Kaligondang Purbalingga.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 1791–99. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2626>.
- Mustajib. “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Pembiasaan Di TK Ulumiyah Al Makruf Jombang.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 3, no. 1 (2022).
- Mustarsida, Ulyatul, Muhammad Anas Maarif, and Ibnu Rusydi. “Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2023): 855–66. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.689>.
- Nur, Sofia, Purwanto Purwanto, and Rochmat Budi Santoso. “Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Kota Magelang.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 881–90. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2662>.
- Nurmalasari & Erdiantoro. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam

- Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. [http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB III Skripsi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf).
- Nurul Romdoni, Lisda, and Elly Malihah. “Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).
- Pahru, Syaipul, Sa’dun Akbar, and Imanuel Hitipeuw. “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2021): 119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>.
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin. “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.
- Saharani, Dinar, and Henny Suharyati. “Values of Religious Moderation in the Perspective Of” 2, no. 2 (2024): 440–50.
- Sakti, Syahria Anggita, Suwardi Endraswara, and Arif Rohman. “Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 7 (2024): 84–101. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.5>.
- Setiadi, Septania Caesaria, and Junaidi Indrawadi. “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA 3 Painan.” *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>.
- Setiowati, Shintya Putri. “Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat.” *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2020): 172. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>.
- Siswadi, Gede Agus. *Education, Character, and Humanistic Pedagogy (Concept, Theory, and Applications)*, 2024. https://www.researchgate.net/publication/380214622_Education_Character_And_Humanistic_Pedagogy_Concept_Theory_And_Applications.
- Sukmawati, Ema, and Imam Tabroni. “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik : Pembiasaan Melalui Program Jum ` at Berbagi.” *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science (MENTAL)* 1, no. 1 (2023): 35–48. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/download/3472/3679/13362>.

- Wafi, Ali, and Moh. Nurhuda. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–21. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.111>.
- Wahyudi, Imam, Victor Simanjuntak, Muhammad Fachrurrozi Bafadal, Rio Wardhani, and Pendidikan Jasmani. “Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga Pada Siswa Mas Khulafaur Rasyidin Implementation Of Healthy Lifestyle In Physical Education To Improve The Character Of Discipline Upt Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-B” 6 (2023): 81–87. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/9956>.
- Wiyani, Novan Ardy, and Mukhtar Nurkamelia. “Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (2022): 103. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.16616>.